

**INTEGRASI KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER
MANDIRI SISWA MI ISLAMIYAH SUMURGENUK**

Ditta Salafiyah¹ Khotimatus Sholikhah² Moh. Vito Miftahul Munif³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

ditta.2022@mhs.unisda.ac.id¹ khotimatussholikhah@unisda.ac.id²

vitomunif@unisda.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of local wisdom through folklore in Indonesian language learning and to identify the character values developed among students at MI Islamiyah Sumurgenuk. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were obtained from the principal, Indonesian language teacher, and students through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results showed that the integration of local wisdom was implemented by connecting folklore with Indonesian language learning materials through activities such as reading or listening to stories, identifying characters, plots, settings, themes, and moral messages, conducting discussions, retelling stories, and identifying moral values. Folklore was not only used as learning material for language skills but also as a medium to introduce students to local culture and values of life. The character values developed included religiosity, cooperation, responsibility, hard work, social awareness, environmental awareness, discipline, gratitude, respect for others, self-confidence, and independence. Students' independence was reflected in their ability to complete assignments, seek information, express opinions, and attempt to solve difficulties before asking for assistance. Therefore, the integration of local wisdom through folklore can serve as a contextual alternative for Indonesian language learning that develops language skills while fostering students' character and appreciation of local culture.

Keywords: *local wisdom¹, folklore², Indonesian language learning³, character education⁴, elementary Islamic school students⁵.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan pada siswa di MI Islamiyah Sumurgenuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh dari

kepala sekolah, guru Bahasa Indonesia, dan siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dilakukan dengan mengaitkan cerita rakyat dengan materi Bahasa Indonesia melalui kegiatan membaca atau menyimak cerita, mengidentifikasi tokoh, alur, latar, tema, dan amanat, berdiskusi, menceritakan kembali, serta mengidentifikasi pesan moral. Cerita rakyat tidak hanya digunakan sebagai bahan pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media untuk mengenalkan budaya dan nilai kehidupan kepada siswa. Nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, gotong royong, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, rasa syukur, menghargai orang lain, percaya diri, dan kemandirian. Karakter mandiri terlihat melalui kemampuan siswa mengerjakan tugas, mencari informasi, menyampaikan pendapat, dan berusaha menyelesaikan kesulitan sebelum meminta bantuan. Dengan demikian, integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menumbuhkan karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal.

Kata Kunci: kearifan lokal¹, cerita rakyat², pembelajaran Bahasa Indonesia³, pendidikan karakter⁴, siswa Madrasah Ibtidaiyah⁵.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang baik. Di tengah perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi, peserta didik dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, literasi, serta karakter yang kuat agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan yang perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam

konteks Kurikulum Merdeka, penguatan karakter tercermin melalui Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan peserta didik agar memiliki karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Integrasi pendidikan karakter tersebut tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga melalui berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia (Suyitno, 2013)

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Selain mengembangkan

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai moral, sosial, budaya, dan kehidupan kepada peserta didik. Salah satu sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan bagian dari kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran karakter. Melalui cerita rakyat, peserta didik dapat memahami nilai kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, penghormatan kepada orang tua, kepedulian sosial, serta kecintaan terhadap budaya daerah (Normalasarie, 2025).

Pemanfaatan cerita rakyat dalam pembelajaran juga menjadi relevan karena perkembangan teknologi dan budaya populer dapat memengaruhi kedekatan peserta didik dengan budaya lokal. Peserta didik saat ini lebih mudah memperoleh berbagai informasi dan hiburan melalui media digital, sementara pengenalan terhadap cerita rakyat dan kearifan lokal di lingkungan pembelajaran belum selalu mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi tersebut dapat

menyebabkan semakin berkurangnya pengetahuan dan ketertarikan peserta didik terhadap budaya daerah (Yaumi et al., 2014).

Permasalahan tersebut juga terlihat berdasarkan hasil observasi awal di MI Islamiyah Sumurgenuk. Pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi pemanfaatan cerita rakyat sebagai media untuk mengintegrasikan kearifan lokal belum dilakukan secara optimal. Bahan ajar yang digunakan masih didominasi oleh materi yang bersifat umum sehingga potensi budaya lokal sebagai sumber belajar belum sepenuhnya dimanfaatkan. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas, kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban belajar, serta kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan berbahasa, tetapi juga memberikan ruang bagi penguatan karakter peserta didik (Munif, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan kearifan lokal melalui cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan cerita rakyat memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan budayanya. Kegiatan membaca, menyimak, berdiskusi, menceritakan kembali, serta mengidentifikasi dan merefleksikan pesan moral dalam cerita dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus menanamkan nilai karakter. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik dalam mengenal dan menerapkan nilai-nilai kehidupan (Sholikhah, 2021)

Integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat menjadi penting tidak hanya sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk mempertahankan keberadaan budaya daerah di tengah perkembangan globalisasi. Pembelajaran yang mengangkat budaya lokal dapat membantu peserta didik mengenal lingkungan budayanya, menumbuhkan rasa memiliki terhadap

budaya daerah, serta membangun karakter melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa sekaligus memperkuat karakter peserta didik (Silalahi et al., 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menumbuhkan karakter siswa di MI Islamiyah Sumurgenuk. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan (Fadli, 2021); (Michael et al., 2021).

Data penelitian diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa sebagai sumber data primer, serta dokumen sekolah dan perangkat pembelajaran sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dan penerapan kearifan lokal melalui cerita rakyat, wawancara untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian (Arikunto, 2013).

Data dianalisis secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan dipilih dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai integrasi kearifan lokal dan karakter siswa. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan data yang telah diverifikasi (Sugiyono, 2018).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk

memastikan konsistensi dan kredibilitas data penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Integrasi Kearifan Lokal melalui Cerita Rakyat dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian di MI Islamiyah Sumurgenuk, integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan cerita yang memiliki unsur budaya dan nilai kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan cerita rakyat sebagai bahan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan memahami isi cerita. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membaca atau menyimak cerita, mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, tema, dan amanat, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan kegiatan menceritakan kembali isi cerita. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi Bahasa Indonesia, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengenal budaya

serta nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan terhadap pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran. Cerita rakyat dipandang dapat membantu siswa mengenal budaya yang berada di lingkungan sekitar sekaligus memahami nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan cerita rakyat tidak hanya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi bagian dari upaya sekolah dalam mengenalkan budaya lokal kepada siswa.

Sementara itu, guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pemilihan cerita rakyat disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kemampuan siswa. Cerita digunakan untuk membantu siswa memahami tokoh, alur, latar, amanat, serta nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, cerita rakyat menjadi bahan pembelajaran yang dapat menghubungkan kemampuan berbahasa dengan pengalaman budaya siswa.

Tabel 1. Hasil Wawancara tentang Integrasi Kearifan Lokal melalui Cerita Rakyat

Informan	Hasil Wawancara
Kepala Sekolah	Sekolah mendukung integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Cerita rakyat digunakan untuk membantu siswa mengenal budaya dan nilai-nilai yang terdapat di lingkungan sekitar.
Guru Bahasa Indonesia	Cerita rakyat dipilih berdasarkan kesesuaian dengan materi dan kemampuan siswa. Cerita digunakan untuk memahami tokoh, alur, latar, amanat, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
Siswa	Siswa terlibat dalam kegiatan membaca atau menyimak cerita, memahami isi cerita, berdiskusi, dan menyampaikan kembali isi serta pesan cerita.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat telah memberikan konteks yang lebih dekat dengan kehidupan siswa. Hal ini sejalan dengan (Syaifulloh & Saepudin, 2025) yang menjelaskan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan dalam pendidikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter sekaligus mempertahankan budaya lokal.

2. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan melalui Cerita Rakyat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat yang digunakan dalam pembelajaran mengandung berbagai nilai karakter yang dapat dikembangkan pada siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi religius, gotong royong, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, rasa syukur, menghargai orang lain, percaya diri, dan kemandirian. Nilai tersebut ditemukan melalui perilaku tokoh, konflik, penyelesaian masalah, serta pesan moral yang terdapat dalam cerita.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya meminta siswa memahami isi cerita, tetapi juga mengajak siswa mengidentifikasi perilaku tokoh yang dapat diteladani. Siswa kemudian diarahkan untuk menghubungkan perilaku tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika cerita menunjukkan tokoh yang bertanggung jawab terhadap tugasnya, guru mengaitkannya dengan tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Demikian pula nilai kemandirian dikaitkan dengan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan tugas tanpa selalu bergantung pada orang lain.

Hasil wawancara dengan guru memperkuat temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran meliputi tanggung jawab, kemandirian, disiplin, rasa syukur, menghargai orang lain, dan percaya diri. Penanaman nilai dilakukan dengan mengajak siswa mengidentifikasi perilaku tokoh dan menentukan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Wawancara tentang Nilai-Nilai Karakter

Informan	Hasil Wawancara
Kepala Sekolah	Nilai karakter yang dikembangkan meliputi tanggung jawab, disiplin, gotong royong, kepedulian, dan kemandirian melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan siswa.
Guru Bahasa Indonesia	Guru menanamkan tanggung jawab, kemandirian, disiplin, rasa syukur, menghargai orang lain, dan percaya diri melalui kegiatan mengidentifikasi perilaku tokoh dan pesan moral dalam cerita.
Siswa	Siswa diarahkan untuk membedakan perilaku baik dan kurang baik dalam cerita serta mengambil perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa cerita rakyat dapat menjadi media pembelajaran karakter karena siswa memperoleh contoh perilaku melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita. Hal ini sejalan dengan (Nurgiyantoro, 2024) yang menjelaskan bahwa sastra anak dapat digunakan untuk mengenalkan berbagai nilai kehidupan melalui cerita yang dekat dengan dunia anak.

3. Peran Integrasi Cerita Rakyat dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter mandiri. Kemandirian terlihat dalam beberapa aktivitas pembelajaran, seperti mengerjakan tugas secara mandiri, mencari informasi yang dibutuhkan, membaca kembali teks ketika mengalami kesulitan, menyampaikan pendapat, serta berusaha menemukan jawaban sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha menyelesaikan tugas

secara mandiri. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami cerita atau menjawab pertanyaan, guru tidak langsung memberikan jawaban, tetapi mengarahkan siswa untuk membaca kembali teks dan mencari informasi yang berkaitan dengan pertanyaan. Pembiasaan tersebut membuat siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa karakter mandiri siswa dapat dilihat dari keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, mencari informasi, dan berusaha menyelesaikan permasalahan tanpa selalu menunggu bantuan orang lain. Namun demikian, perkembangan kemandirian setiap siswa tidak sama. Sebagian siswa masih membutuhkan arahan dan pendampingan sehingga pembentukan karakter mandiri perlu dilakukan melalui pembiasaan secara berkelanjutan.

Tabel 3. Hasil Wawancara tentang Karakter Mandiri Siswa

Informan	Hasil Wawancara
Kepala Sekolah	Kemandirian siswa terlihat dari

	keberanian bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, mencari informasi, dan berusaha menyelesaikan masalah tanpa selalu bergantung kepada orang lain.
Guru Bahasa Indonesia	Siswa dibiasakan mengerjakan tugas sendiri. Ketika mengalami kesulitan, siswa diarahkan membaca kembali teks dan mencari informasi terlebih dahulu sebelum meminta bantuan.
Siswa	Siswa berusaha memahami cerita, mencari jawaban dari teks, dan menyelesaikan tugas sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman.

Berdasarkan temuan tersebut, integrasi cerita rakyat dapat mendukung pembentukan karakter mandiri melalui aktivitas pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pihak yang aktif dalam mencari, memahami, dan mengolah informasi. Namun, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa seluruh siswa telah sepenuhnya mandiri. Masih terdapat perbedaan tingkat kemandirian antarsiswa sehingga

diperlukan bimbingan, motivasi, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru dan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi kearifan lokal melalui cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Islamiyah Sumurgenuk dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita yang memiliki unsur budaya dan nilai kehidupan. Penerapannya dilakukan melalui kegiatan membaca atau menyimak cerita, mengidentifikasi unsur cerita, berdiskusi, menceritakan kembali, serta menemukan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran tersebut membuat siswa lebih dekat dengan budaya lokal sekaligus memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Nilai karakter yang dikembangkan melalui cerita rakyat meliputi religius, gotong royong, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial, kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, rasa syukur, menghargai orang lain, percaya diri, dan kemandirian. Secara khusus, karakter mandiri terlihat dari kemampuan siswa dalam

mengerjakan tugas, mencari informasi, menyampaikan pendapat, serta berusaha menyelesaikan kesulitan sebelum meminta bantuan kepada guru atau teman. Namun, tingkat kemandirian siswa masih berbeda sehingga membutuhkan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). *Rineka Cipta*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>
- Michael, York, N., Alifah, U., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., & Chinatown, Yorkchange, G. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi Dengan Metode Penelitian Deskriptif. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 3(2).
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.33650/Edureligia.V1i2.49>
- Normalasarie, N. (2025). Penguatan Karakter Kejujuran Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Nilai-Nilai Budaya Lokal Banjar. *Alacrity: Journal Of Education*. <https://doi.org/10.52121/Alacrity.V5i1.565>
- Nurgiyantoro, B. (2024). Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi Revisi). In *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak (Edisi Revisi)*.
- Sholikhah, K. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Qs. Al-An'am Ayat 151 Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(2). <https://doi.org/10.52166/Dareilmi.V8i2.2868>
- Silalahi, D. F., Sidabutar, D. O., Arihta, J., Purba, M. R., Angita, N., Situmorang, R. R., & Puteri, A. (2025). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Bangsa. *Journal Of Citizen Research And Development*, 2(1). <https://doi.org/10.57235/Jcrd.V2i1.4678>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode*

*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,
Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*

- Suyitno, I. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1).
<https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Syaifulloh, M., & Saepudin, A. (2025). Inovasi Pendidikan Nusantara Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Alat Dan Media Berbasis Digital. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Yaumi, M., Nuraeni, B., & Sirate, Siti Fatimah S. (2014). Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi. In *Kencana Prenada Media Group*.